

TAJUK RENCANA

Antisipasi PMK Hadapi Idul Adha

DI saat kita bersukaria dengan akan segera keluarnya dari era pandemi ke endemi Covid-19, beredar kabar tentang merebaknya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak. Menurut Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), sejumlah daerah yang melaporkan kasus PMK yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Lombok, Aceh, Yogyakarta, dan Jawa Barat. Untuk DIY ditemukan di Kapanewon Galur Kulonprogo, di mana tercatat tiga hewan ternak positif PMK, yaitu dua ekor kambing dan seekor sapi.

PMK merupakan penyakit hewan yang sangat menular, yang menyerang hewan berkuku belah, seperti sapi, kerbau, kambing, babi, kijang atau rusa, unta dan gajah. Penyakit ini disebabkan virus tipe A dari keluarga Picornaviridae, genus Apthovirus, yakni Aphtaee apizotecae. Konon, wabah penyakit ini pernah terjadi di Indonesia sekitar tahun 1887. Indonesia berhasil keluar dari wabah PMK dan dinyatakan bebas PMK pada 1990 oleh Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE).

Kita tidak tahu, ada apa di balik semua ini. Tetapi yang pasti, kita semua harus mewaspadainya dan pihak-pihak terkait mesti mengantisipasi dengan langkah-langkah cepat sehingga ditemukannya kasus di Kulonprogo tidak menyebar. Juga tidak ada hewan ternak terinfeksi PMK dari daerah lain yang masuk DIY. Karena itu hewan ternak yang masuk memang harus dilengkapi persyaratan yang sangat ketat, misalnya berupa Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH). Tanpa adanya surat tersebut kalau ada yang membawa hewan tersebut harus ditolak.

Apalagi sekitar setengah bulan lagi kita merayakan Idul Adha, pada saat itu umat Islam disunatkan menyembelih hewan kurban, baik berupa sapi maupun kambing. Seperti yang terjadi setiap tahun saat Idul Adha, kebutuhan hewan kurban

pasti sangat banyak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut biasanya ada yang mendatangkan dari daerah lain. Bahkan penyediaan hewan kurban sudah dilakukan jauh-jauh hari. Karenanya, semua itu mesti diantisipasi sejak dini.

Pemda DIY juga tampak serius menyikapi masalah ini. Sebagaimana diberitakan koran ini kemarin, keseriusan Pemda DIY dibuktikan dengan segera dikeluarkannya Surat Edaran (SE) Gubernur DIY terkait kewaspadaan terhadap penularan PMK pada hewan ternak. SE yang akan segera ditandatangani Gubernur DIY Sri Sultan HB X ini merupakan pedoman dalam menyikapi adanya PMK.

Sebagaimana disampaikan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY, Sugeng Purwanto, SE akan mengatur pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Khusus yang terdiri dari unsur kepolisian atau instansi vertikal terkait dan jajaran pemerintah kabupaten/kota. Satgas memiliki tugas melakukan monitoring, evaluasi, sosialisasi dan gerak cepat jika ada suspect ternak yang terpapar PMK.

Bagaimanapun juga, kita semua harus berusaha keras agar wabah PMK pada hewan ternak tidak terjadi di DIY, sehingga daging yang dikonsumsi masyarakat dalam keadaan segar dari hewan yang sehat. Apalagi saat kurban nanti, sesuai tuntutan hewan yang disembelih harus yang sehat, tidak berpenyakit. Karena itu dinas terkait memang mesti melakukan antisipasi sejak dini terhadap hewan-hewan yang dijual untuk disembelih saat Idul Adha. Pemeriksaan terhadap hewan yang dipelihara masyarakat, secara sendiri maupun kelompok, harus dilakukan. Begitu juga terhadap hewan ternak yang dibawa masuk ke DIY, termasuk juga yang dari DIY untuk dikirim ke luar daerah, harus dipastikan sehat. Semoga kita semua bisa selamat. □

BAGI Bangsa Indonesia, nasionalisme merupakan fondasi perjuangan untuk mencapai kemerdekaan dan cita-cita bangsa. Tanpa nasionalisme bangsa Indonesia tidak mungkin merdeka dan menyatukan wilayah sepanjang 5245 km dengan puluhan ribu pulau.

Perjuangan kemerdekaan yang dilandasi dengan semangat nasionalisme baru dimulai sejak lahirnya Budi Utomo. Dengan berdirinya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, usaha untuk merebut kembali kemerdekaan Indonesia bangkit lagi dalam bentuk yang modern.

Berbeda dengan cara perjuangan sebelumnya, Budi Utomo berjuang tanpa senjata api, tetapi menggunakan pendidikan, kebudayaan dan sebagainya, untuk menuju ke persamaan kedudukan Bangsa Indonesia agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Cita-cita inilah yang memberikan corak baru di dalam sejarah, ialah untuk pertama kalinya bahwa cita-cita kemerdekaan nasional Indonesia disimpulkan dalam bentuk satu perkumpulan, hal mana belum pernah terjadi sebelumnya.

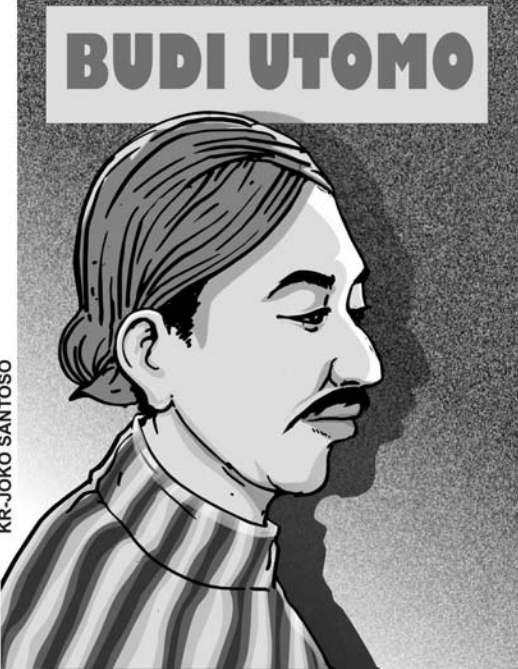
Anak Penatus Mlati

Lahirnya Budi Utomo tidak lepas dari peran dokter Wahidin Sudirohusodo, seorang anak penatus dari Mlati (Yogyakarta). Pada tahun 1906 dokter Wahidin Sudirohusodo mulai mengadakan propaganda tentang caranya memajukan bangsa. Menurutnya, syarat mutlak untuk mencapai cita-cita itu ialah memiliki ilmu dan teknologi Barat. Bertolak dari kebutuhan itu di Indonesia harus didirikan sekolah-sekolah yang diselenggarakan secara Barat. Ia mendapat ilhamnya dari penyair India, Rabindranath Tagore, dan kemudian juga sedikit dari Mahatma Gandhi.

Menurut Wahidin, pendidikan modern bagi warga Indonesia juga bisa dilakukan dengan membantu anak-anak yang cerdas tetapi tidak mampu. Untuk mereka itu di-anjurkan supaya diadakan suatu beasiswa (studiefons). Karena itu sebaiknya didirikan suatu perkumpulan yang dapat menyelenggarakan beasiswa itu.

A Kardiyat Wiharyanto

Untuk mencapai cita-citanya itu, Wahidin Sudirohusodo berkeliling Pulau Jawa mendatangi beberapa sekolah menengah, yang pada waktu itu sudah dianggap tinggi, antara lain Sekolah Dokter (Stovia) di Jakarta. Sewaktu bertemu dengan para pelajar di sekolah itu, ia menjelaskan cita-citanya itu.



KR-JOKO SANTOSO

Ternyata ide dr Wahidin itu diterima baik oleh para pelajar, bahkan dua orang Pangeran yaitu Raden Sutomo dan Raden Gunawan Mangunkusumo. Karena itu pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo di Jakarta oleh Sutomo, Gunawan, Suraji dan lain-lain dengan Sutomo sebagai ketuanya.

Adapun tentang nama Budi Utomo, berasal dari kata budi dan utomo. Budi artinya perangai atau tabiat, dan utomo ialah baik, luhur. Jadi Budi Utomo yang dimaksud oleh pendirinya ialah perkumpulan yang akan mencapai sesuatu berdasarkan atas keluhuran budi, kebaikan perangai atau tabiat. Namun ada kisah lain yang mengatakan, istilah Budi Utomo berasal dari tanggapan Sutomo terhadap penjelasan dr Wahidin yang diungkapkan dalam Bahasa Jawa. *ipuniko*

pedamelan ingkang sae, mbuktekaken budi ingkang utamii. Perkataan itu didengar oleh teman Sutomo yaitu Suraji. Karena itu Suraji mengusulkan supaya perkumpulan yang didirikan itu diberi nama Budi Utomo.

Selain untuk mencapai kemajuan yang harmonis, Budi Utomo juga mempertinggi cita-cita kemanusiaan. Jadi sila Perike-manusiaan dalam Pancasila sudah tersirat dalam cita-cita Budi Utomo. Akhirnya Budi Utomo juga menggariskan segala yang perlu untuk menjamin kehidupan sebagai bangsa yang terhormat.

Kemerdekaan

Tujuan Budi Utomo yang terakhir itu justru menunjukkan apa yang sebenarnya menjadi cita-cita Budi Utomo, yaitu kehormatan bangsa (berwawasan kebangsaan). Jadi di situ ternyata, meskipun yang dapat dijalankan hanya pada lapangan-lapangan lain seperti pengajaran, perekonomian dan kebudayaan, tetapi dalam pokoknya yang dikehendaki, dicita-citakan oleh para pendiri Budi Utomo ialah kemerdekaan.

Hal itulah yang memberikan corak baru di dalam sejarah, yaitu buat pertama kalinya nasionalisme itu disimpulkan dalam bentuk suatu perkumpulan yang teratur. Maka dari itu Budi Utomo ditetapkan sebagai perintis pergerakan nasional, dokter Wahidin Sudirohusodo sebagai perintis Budi Utomo. Dengan demikian benih nasionalisme yang berasal dari Yogyakarta itu akhirnya merajut Indonesia merdeka. □

**) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkann fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

 pikiranpembaca@gmail.com  **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menjaga Pantai dari Sampah

SUNGGUH indah menikmati suasana pantai, apalagi bisa merasakan suasana matahari tenggelam di waktu Maghrib atau matahari terbit seusai Subuh. Cahaya langit yang berwarna jingga sangat indah untuk disaksikan dan diabadikan. Belum lagi suara gemuruh gelombang yang datang tiada henti.

Suasana pantai yang sangat alami membuat orang menjadi tidak bosan. Namun, ada satu hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu kebersihan pantai. Saya melihat di pantai, banyak sampah berserakan, baik di atas pasir maupun terapung

di atas air yang menggenang di pantai. Sampah botol air mineral, kemasan bungkus makanan, plastik dan ranting pohon. Akibatnya, keindahan pantai menjadi berkurang.

Perlu upaya yang serius para pemangku kebijakan, agar pantai bisa kembali bersih, tanpa sampah berserakan. Bukan hanya disediakan tempat sampah. Perlu juga dibuat berbagai tulisan agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. □

Adib Nur Aziz SSI, Guru IPA di MTsN 4 Sleman Jalan Purbaya No 24, Tridadi Sleman

Trans Jogja Dukung Udara Bersih?

BUS Trans Jogja sudah jadi salah satu andalan transportasi di kota Yogyakarta dan sekitarnya. Hanya sayang belum semua armadanya tampil maksimal. Salah satunya dalam mendukung kebersihan udara, kaitannya dengan emisi gas buang.

Contoh, Rabu (18/5) saya bersepeda motor berada di belakang bus Trans Jogja dengan kode 2B pukul 13.45 di jalur lambat ring road Utara, dari simpang empat jalan Kaliurang menuju ke timur. Karena jalan padat, kami sempat berhenti 4 kali sebelum lepas dari

traffic light ring road jalan Gejayan. Sebanyak 4 kali itulah, setiap kali mau maju, ketika gas diinjak, langsung asap hitam pekat menyembur dari knalpot bus. Sepanjang jalan itu saya tidak bisa menghindar.

Sangat disayangkan bus dengan kondisi knalpot seperti itu terus dioperasikan dan ikut menyumbang polusi udara di Yogya. Saya tidak tahu berapa bus yang kondisinya seperti itu yang masih terus dioperasikan. □

Ronny Sugiantoro, Warga Sleman, Yogyakarta

PERINGATAN Hari Kebangkitan Nasional setiap 20 Mei menjadi momentum bagi Kebangkitan Keistimewaan Yogya. Peringatan Kebangkitan Nasional yang dicetuskan Bung Karno ini merujuk pada sejarah lahirnya organisai pergerakan nasional pertama di Indonesia yang dikelola secara modern pada 1908. Keistimewaan Yogya juga merupakan sistem kelola pemerintah daerah yang asimetris berbasis perundangan modern berjiwa kebangsaan.

Sama seperti Boedi Oetomo, gerakan Keistimewaan Yogya juga berdamapak nasional. Bahkan jauh sebelum UU Keistimewaan DIY 2012 disahkan, *manunggaling* rakyat dan raja dalam Keistimewaan Yogya mampu turut mengulirkan Reformasi 1998. Peristiwa Pisowanan Ageng 20 Mei 1998 menunjukkan Yogya Istimewa barometer Indonesia.

Langkah 7K

Berkaca pada keberhasilan pergerakan nasional, setidaknya kita perlu langkah 7K untuk memperkuat Kebangkitan Keistimewaan Yogya. Pertama, konsolidasi. Keberhasilan pergerakan nasional yang mengantarkan pada Kemerdekaan RI 1945 adalah persatuan dan kesatuan. Kesadaran akan musuh bersama dan kesadaran akan politik licik pecah belah (*devide et impera*) harus diperkuat. Demikian pula setiap elemen dalam Keistimewaan Yogya - 5K: Kraton, Kaprajan, Kampus, Kampung, Komunitas - harus solid. Silaturahmi, rekonsiliasi, dan harmoni harus mendedepkan.

Kedua, keselarasan. *Wong Ngayogya* yang cendekia paling jago mengkonsep visi, misi, program, gerakan, *event*, dan rupa-rupa aktivitas. Semakin hari semakin banyak elemen dan organisasi. George Barna dalam ‘The Power of The Vision’ mengatakan bahwa visi itu unik seperti sidik jari manusia, spesifik dan beragam. Namun, antarvi-

Haryadi Baskoro

sioner perlu ‘saling nyambung’ dan konstruktif satu sama lain, tidak justru saling mendesrupsi.

Ketiga, kolaborasi. Ini sudah ditekankan oleh Gubernur DIY Sultan HB X pada pidato visi-misi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) DIY 2017-2022. Pemerintah sendiri harus menjadi contoh, jangan tersekat-sekat dalam ‘ego-sektoral’. Visi-misi-program perlu dirajut dan ditata. Berhenti saling menyalahkan, menahan diri untuk tidak menghegemoni, saling dukung, dan mengutamakan sinergi untuk kepentingan bersama.

Keempat, kompetensi. Sebelum mengekskusi kolaborasi, masing-masing elemen perlu memperkuat dan mempertajam kompetensi. Kolaborasi antar seniman misalnya, harus mengedepankan kompetensi keahlian sehingga mampu melahirkan mahakarya-mahakarya Keistimewaan Yogya. Kolaborasi tak berbasis kompetensi hanya melahirkan kegiatan-kegiatan remeh temah yang malah menghambur-hamburkan dana.

Kelima, kepemimpinan. Inilah Keistimewaan Yogya yang menyenjarah, kepemimpinan berbasis *Manunggaling Kawula* dan *Gusti* dengan komitmen Tahta untuk Rakyat. Inilah yang menumbuhkan atmosfer ‘demokrasi substansial’ yang disebut oleh Prof Mahfud MD sebagai ‘Demokrasi Bahari’ yang berbasis musyawarah-mufakat dan gotong-royong.

Generasi Muda

Keenam, konvergensi. Prof Djalal Wisoso Marseno yang sekarang sedang menggalang jejaring Guru-

Guru Besar dan Pakar DIY untuk mendukung RPJMD DIY 2023-2027 menegaskan pentingnya menggerakkan kolaborasi yang mengerucut supaya dapat mengekskusi kegiatan-kegiatan yang nyata.

Ketujuh, keberlanjutan. Supaya Kebangkitan Keistimewaan Yogya dapat berkesinambungan maka mutlak harus ada kaderisasi dan pengikutsertaan (*social engagement*) generasi muda. Itulah keberhasilan Budi Oetomo 1908. Meskipun kelahirannya didorong oleh dr Wahidin Soedirohoesoemo, para pendiri Boedi Oetomo kebanyakan masih muda: R Soetomo (20 tahun), Mohammad Soelaiman (22 tahun), Gondo Soewarno (21 tahun), Goenawan Mangoenkoesoemo (20 tahun), R Angka Prodjosoeirdjo (21 tahun), Soeradji Tirtonegoro (21 tahun), Mohammad Saleh (20 tahun), M Soewarno (22 tahun), RM Goembrek (23 tahun). □

**) Dr Haryadi Baskoto, pakar Keistimewaan Yogya*

Pojok KR

DIY raih tiga penghargaan kearsipan nasional.

-- **Tambah panjang deretan prestasi DIY.**

Atlet DIY persembahkan 2 emas SEA Games.

-- **Prestasi yang sangat membanggakan.**

Lebaran, DIY catat pemasukan Rp 2 triliun.

-- **Bangkitkan ekonomi setelah terpuruk.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.